

LAPORAN AKHIR

KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT



**Pemberdayaan Kader Puskesdes Dan Pembuatan Aplikasi Puskesdes Online Untuk
Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Masyarakat Desa Gunung Bunder 1,
Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor**

Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun

Ketua/Anggota Tim
Dr. Bambang Pujiyono, M.Si.
NIDN 0026087101 (Ketua)
Achmad Aditya Ashadul Ushud, M.Kom.
NIDN. 0302068001
Drs. Dwi Priyono Soesanto, M.I.Kom
NIDN. 0309016401
Muhammad Adriansyah
NIM. 2342500481
Shafa Azzahra Putri
NIM.2443501479

UNIVERSITAS BUDI LUHUR JAKARTA

Tahun Anggaran 2025

**SKEMA Pemberdayaan Berbasis MASYARAKAT* RUANG
LINGKUP PEMBERDAYAAN KEMITRAAN MASYARAKAT**

**DIREKTORAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DIREKTORAT
JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI, RISET, DAN TEKNOLOGI KEMENTERIAN PENDIDIKAN
TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Pelaksana : Pemberdayaan Kader Puskesdes Dan Pembuatan Aplikasi Puskesdes Online Untuk Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Masyarakat Desa Gunung Bunder 1, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor

Nama Lengkap : Dr. Bambang Pujiyono, MM.M.Si
NIDN : 0026087101

Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Program Studi : Hubungan Internasional
Nomor HP : 081287719826

Alamat surel : bambang.pujiono@budiluhur.ac.id

Anggota (1)

Nama Lengkap : Achmad Aditya Ashadul Us'ud, M.Kom
NIDN : 0302068001
Perguruan Tinggi : Universitas Budi Luhur Jakarta

Anggota (2)

Nama Lengkap : Drs. Dwi Prijono Soesanto, M.I. Kom
NIDN : 0309016401
Perguruan Tinggi : Universitas Budi Luhur Jakarta

Mitra Sasaran 1

Nama : Puskesdes Desa Gunung Bunder 1
Alamat : Kampung Pahlawan RT 01/03 Desa Gunung Bunder 1, Pamijahan
Kabupaten Bogor
Penanggung Jawab : Alamsyah, S.I.P

Tahun Pelaksanaan : Tahun ke- 1 dari rencan 1 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp. 34.406.000
Biaya Keseluruhan : Rp.34.406.000
Biaya Terserap : Rp. 34.406.000

Jakarta, 10-12-2025

Mengetahui,
Direktur Riset dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Budi Luhur Jakarta

Ketua,

(Prudensius Maring, MA)


(Dr. Bambang Pujiyono, M.M.,M. Si)



RINGKASAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Gunung Bunder I, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, telah berjalan sesuai rencana pada tahun pertama. Fokus utama kegiatan adalah pemberdayaan kader Puskesdes dan pengembangan aplikasi Puskesdes Online untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan berbasis desa.

Sejauh ini, tim berhasil melaksanakan sejumlah kegiatan penting: sosialisasi dengan pengelola Puskesdes, pemberian literasi kesehatan kepada kader, pengadaan alat kesehatan standar (tensimeter digital, timbangan bayi, alat cek gula darah, dan lainnya), serta pengembangan aplikasi Puskesdes Online dengan progres mencapai 100%. Aplikasi tersebut dirancang untuk mendukung administrasi pasien, sistem antrian digital, dan pencatatan data kesehatan masyarakat.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kapasitas kader dalam memahami pentingnya digitalisasi pelayanan kesehatan. Walaupun alkes belum sepenuhnya diserahkan dan aplikasi belum diuji coba langsung ke masyarakat, pondasi awal program telah terbentuk kuat. Kader Puskesdes lebih siap menghadapi perubahan tata kelola layanan, aplikasi online siap memasuki tahap uji coba lapangan.

Program ini telah menghasilkan sejumlah luaran: peningkatan kemampuan manajemen dan keterampilan kader, artikel ilmiah yang sudah terbit di Jurnal Bantenesse (Sinta 5), rekognisi mahasiswa melalui skema MBKM, serta publikasi di Koran Nasional SINDO dan kanal YouTube resmi perguruan tinggi.

Dengan demikian, diharapkan Puskesdes Gunung Bunder I dapat menjadi model layanan kesehatan desa berbasis teknologi dan pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan, sekaligus mendukung program digitalisasi pelayanan publik Kabupaten Bogor.

Kata kunci : Aplikasi Online; layanan kesehatan; kader; puskesdes;



LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT 2025

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN

PENGESAHAN

RINGKASAN

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR

GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
BAB 2. HASIL ANALISIS KONDISI EKSISTING MITRA	
SESUAI BIDANG PERMASALAHAN YANG DIANGKAT.....	2
BAB 3. PERMASALAHAN DAN SOLUSI.....	6
BAB 4. METODE DAN LIMA TAHAPAN PELAKSANAAN PENGABDIAN.....	7
BAB 5. HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN.....	10
BAB 6. DELIVERY PENERAPAN PRODUK TEKNOLOGI DAN INOVASI KE MASYARAKAT	11
6.1. PRODUK TEKNOLOGI DAN INOVASI (HARD DAN SOFT)	
6.2. PENERAPAN TEKNOLOGI DAN INOVASI KEPADA MASYARAKAT	
6.3. IMPACT (KEBERMANFAATAN DAN PRODUKTIVITAS)	
BAB 7. LUARAN YANG DICAPAI.....	13
BAB 8. KESIMPULAN DAN SARAN.....	15

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pelayanan Medis Bagi Masyarakat Gunung Bunder 1	3
Gambar 2. Diskusi dan Sosialisasi Kegiatan Hibah Abdimas.....	7
Gambar 3. Pengadaan Alkes untuk Puskesdes Gunung Bunder 1	7
Gambar 4. Bagan Alur Sistem Antrian Online Puskesdes Gunung Bunder 1	8
Gambar 5. Penyuluhan dan Literasi Kesehatan.....	8

DAFTAR LAMPIRAN

1. Foto-Foto Kegiatan.....	16
2. Paper Abdimas.....	18
3. Naskah Pers Realis.....	22
4. HKI.....	23
5. Poster.....	24
6. Video Kegiatan.....	25

BAB 1. PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan di tingkat desa merupakan garda terdepan dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Namun, keterbatasan sumber daya manusia, sarana prasarana, serta tata kelola administrasi sering menjadi tantangan dalam memastikan pelayanan yang efisien dan berkelanjutan (Kemenkes RI, 2021). Desa Gunung Bunder I sebagai bagian dari Kecamatan Pamijahan menghadapi kondisi serupa, di mana pelayanan kesehatan masyarakat desa masih bergantung pada sistem manual yang rentan terhadap keterlambatan pencatatan, duplikasi data, dan kurangnya transparansi dalam manajemen layanan. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi yang mampu mengintegrasikan tata kelola kesehatan desa dengan teknologi informasi.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pelayanan kesehatan telah terbukti meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kualitas layanan, baik di tingkat primer maupun komunitas (WHO, 2021). Digitalisasi melalui aplikasi kesehatan desa dapat mempercepat proses administrasi, menyediakan sistem antrian yang lebih teratur, serta memudahkan pencatatan data pasien. Selain itu, aplikasi berbasis online mampu meningkatkan akurasi pelaporan sekaligus memperkuat basis data kesehatan masyarakat desa (Susilawati, Fazriyani, & Novrinda, 2023).

Di sisi lain, keberhasilan transformasi digital dalam layanan kesehatan sangat bergantung pada kapasitas sumber daya manusia, khususnya kader desa. Kader Puskesdes memiliki peran strategis sebagai penghubung antara tenaga kesehatan dan masyarakat. Pemberdayaan kader melalui pelatihan dan pendampingan literasi digital tidak hanya memperkuat keterampilan teknis mereka, tetapi juga menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab dalam pengelolaan layanan kesehatan desa (Susanti et al., 2023). Pemberdayaan ini sejalan dengan semangat pembangunan kesehatan berbasis masyarakat serta mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan ke-3 tentang kesehatan yang baik dan kesejahteraan.

Dengan demikian, integrasi antara pemberdayaan kader Puskesdes dan pengembangan aplikasi Puskesdes Online menjadi strategi komprehensif dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan desa. Upaya ini diharapkan dapat mewujudkan tata kelola yang lebih efisien, partisipatif, serta adaptif terhadap perkembangan teknologi. Selain memberi dampak positif pada peningkatan akses dan mutu layanan kesehatan masyarakat, inisiatif ini juga memperkuat posisi desa dalam mendukung agenda pembangunan kesehatan nasional maupun daerah sebagaimana tertuang dalam RPJMD Kabupaten Bogor.

BAB 2. HASIL ANALISIS KONDISI EKSISTING MITRA

Kesehatan masyarakat desa merupakan salah satu pilar utama pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal. Puskesdes sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan dasar memiliki peran strategis dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan dengan keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan yang lebih besar seperti puskesmas dan rumah sakit. Desa Gunung Bunder I, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, merupakan salah satu desa yang menghadapi tantangan serupa. Dengan jumlah penduduk hampir 10.000 jiwa dan cakupan wilayah seluas 3,3 km², kebutuhan terhadap layanan kesehatan yang cepat, akurat, dan terjangkau menjadi semakin mendesak.

Namun, kondisi eksisting Puskesdes masih menghadapi sejumlah kendala mendasar. Alat kesehatan yang tersedia sebagian besar sudah usang dan terbatas, sehingga tidak mampu mendukung pemeriksaan maupun pelayanan secara optimal. Sistem administrasi pelayanan kesehatan masih dilakukan secara manual, menyebabkan pencatatan data pasien kurang tertib dan menyulitkan proses evaluasi kesehatan masyarakat desa. Selain itu, kapasitas kader Puskesdes dalam penggunaan teknologi digital juga masih terbatas, sehingga pelayanan berbasis teknologi belum dapat diterapkan secara efektif.

Hasil analisis kondisi eksisting menunjukkan bahwa Puskesdes Desa Gunung Bunder I masih menghadapi keterbatasan dalam berbagai aspek pelayanan. Dari sisi sarana dan prasarana, ketersediaan alkes sangat minim. Beberapa alat pemeriksaan kesehatan dasar, seperti tensimeter, stetoskop, dan alat cek gula darah, sudah tidak berfungsi optimal. Hal ini berdampak langsung pada mutu pelayanan, terutama bagi masyarakat yang membutuhkan pemeriksaan rutin, seperti lansia, ibu hamil, dan balita.

Dari sisi administrasi, sistem pencatatan pelayanan kesehatan masih berbasis kertas. Hal ini menimbulkan sejumlah permasalahan, seperti lambatnya proses pencarian data pasien, tidak adanya rekap data kesehatan yang sistematis, serta sulitnya pelaporan kepada pihak desa maupun dinas kesehatan. Dalam jangka panjang, hal ini dapat menghambat pengambilan keputusan berbasis data untuk program kesehatan masyarakat.

Selain itu, jumlah kader Puskesdes masih terbatas dan sebagian besar belum terlatih dalam penggunaan alkes modern maupun teknologi digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas kader menjadi kebutuhan mendesak untuk memperbaiki mutu pelayanan.

Melihat permasalahan tersebut, program pengabdian kepada masyarakat berbasis kewilayahan ini dirancang sebagai solusi untuk memperkuat layanan kesehatan dasar di Desa Gunung Bunder I. Pendekatan yang diambil meliputi pembelian alat kesehatan (alkes) standar, pelaksanaan pembekalan kepada kader Puskesdes, serta pengembangan aplikasi Puskesdes Online. Sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, kader kesehatan, dan masyarakat diharapkan mampu menciptakan layanan kesehatan yang lebih responsif, akuntabel, serta selaras dengan arah pembangunan daerah sebagaimana tertuang dalam RPJMD Kabupaten Bogor.

Berikut ini diberikan gambaran layanan kesehatan di Puskesdes Gunung Bunder 1, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor.

Gambar	Keterangan
	Pusat Kesehatan Lingkungan Desa Gunung Bunder 1, berlokasi di kantor Balai Desa. Posisi kantor persis dipinggir jalan raya, jalan turunan tajam, berpotensi kendala lalu lintas
	Antrean pasien dalam ruang pelayanan Puskesdes
	Tahap pemeriksaan awal setelah pasien mendapat panggilan sesuai nomor antrian
	Petugas administrasi pendaftaran. Petugas ini melakukan cek awal pasien. Cek awal yang dilakukan meliputi cek tensi, berat badan pasien. Petugas berikutnya melakukan diagnosis awal pada pasien seputar maksud dan tujuan ke puskesdes. Sejauh pantauan tim, petugas ini mencatat keluhan pasien.



Petugas medis dan apoteker. Petugas medis ini yang melakukan pemeriksaan medis kepada pasien. Setelah dilakukan pemeriksaan, selanjutnya memberikan resep obat bagi pasien. Resep obat diterima oleh apoteker, selanjutnya disiapkan obat sesuai rekomendasi petugas medis

Gambar 1. Pelayanan Medis Bagi Masyarakat Gunung Bunder 1

BAB 3. PERMASALAHAN DAN SOLUSI

Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah keterbatasan alat kesehatan, kapasitas kader yang terbatas, dan administrasi pelayanan yang masih manual. Untuk mengatasi hal ini, solusi yang ditawarkan adalah:

- (1) pengadaan alkes standar untuk mendukung pemeriksaan kesehatan,
- (2) pelatihan kader dalam penggunaan alkes dan literasi digital, serta
- (3) pengembangan aplikasi Puskesdes Online sebagai sistem pencatatan dan pelaporan.

Berikut ini disajikan tabel berisi permasalahan dan solusi yang disepakati antara tim pengabdian masyarakat dengan mitra Puskesdes Gunung Bunder 1.

Tabel. 1. Daftar Persoalan dan Solusi

No	Solusi	Target Luaran
1	Memberikan edukasi dan pendampingan secara langsung kepada para kader Puskesdes tentang cara memberi pelayanan kesehatan secara online kepada pasien. Materi yang diberikan meliputi pelayanan administrasi pasien menggunakan aplikasi online dan memanfaatkan website puskesdes untuk menyediakan informasi kesehatan bagi masyarakat. Kegiatan ini penting sehingga kader puskesdes mampu memberikan informasi penting dan mengedukasi masyarakat desa Gunung Bunder 1 untuk membuat pola hidup sehat dan meningkatkan kualitas kesehatannya.	Peningkatan kemampuan manajemen
2	Membuatkan aplikasi antrian online. Aplikasi ini berfungsi untuk mengurangi panjang antrian yang terjadi. Selama ini, pasien selalu datang bersamaan, terjadi penumpukan di puskesdes. Pertimbangan dibuat aplikasi tersebut secara humanis berupa pertimbangan kemanusiaan dan keselamatan. Lokasi puskesdes persis di bibir jalan raya, jalan menurun sehingga berpotensi terjadi laka lantas. Melalui sistem antrian online nanti pasien langsung datang tanpa harus terjadi antrian panjang. Aplikasi ini dapat diakses melalui HP masyarakat di desa Gunung Bunder 1.	Peningkatan Keterampilan
3	Memberi pelatihan keterampilan mengoperasikan aplikasi kepada kader puskesdes. Pelatihan ini sangat penting agar kader Puskesdes dapat mengerjakan administrasi dan layanan kesehatan secara efektif dan efisien.	Peningkatan Keterampilan
4	Memberikan pelatihan dan pendampingan kepada kader puskesdes sebagai bagian dari keberlanjutan program (<i>exit programs</i>). Hal ini untuk mempersiapkan kader puskesdes yang mampu	Peningkatan Manajemen

	memberikan pelayanan administrasi kesehatan kepada masyarakat Gunung Bunder 1.	
--	--	--

BAB 4. METODE DAN LIMA TAHAPAN PELAKSANAAN PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan pemerintah desa, tenaga kesehatan, dan kader Puskesdes di Desa Gunung Bunder I. Metode pelaksanaan dirancang agar sesuai dengan kebutuhan mitra, serta berorientasi pada keberlanjutan program setelah kegiatan berakhir. Tahapan utama yang dilaksanakan meliputi:

1. Identifikasi Kebutuhan dan Perencanaan

Tahap awal dilakukan melalui diskusi kelompok terfokus (focus group discussion) dengan perangkat desa, tenaga kesehatan, dan kader Puskesdes. Tujuannya adalah mengidentifikasi permasalahan layanan kesehatan desa, seperti keterbatasan sarana alkes, rendahnya keterampilan administrasi kader, dan belum adanya sistem digital untuk pencatatan serta antrian pasien. Hasil identifikasi kebutuhan ini kemudian dijadikan dasar dalam penyusunan rencana kegiatan.



Gambar 2. Diskusi dan Sosialisasi Kegiatan Hibah Abdimas

2. Pengadaan dan Distribusi Alat Kesehatan (Alkes)

Berdasarkan hasil perencanaan, dilakukan pembelian alkes prioritas sesuai kebutuhan Puskesdes, seperti tensimeter digital, timbangan bayi, dan perangkat kesehatan dasar lainnya. Pengadaan ini bertujuan meningkatkan kualitas layanan kesehatan primer yang dapat langsung dirasakan oleh masyarakat. Alkes yang telah sudah dibelikan oleh tim abdimas pada gambar berikut :

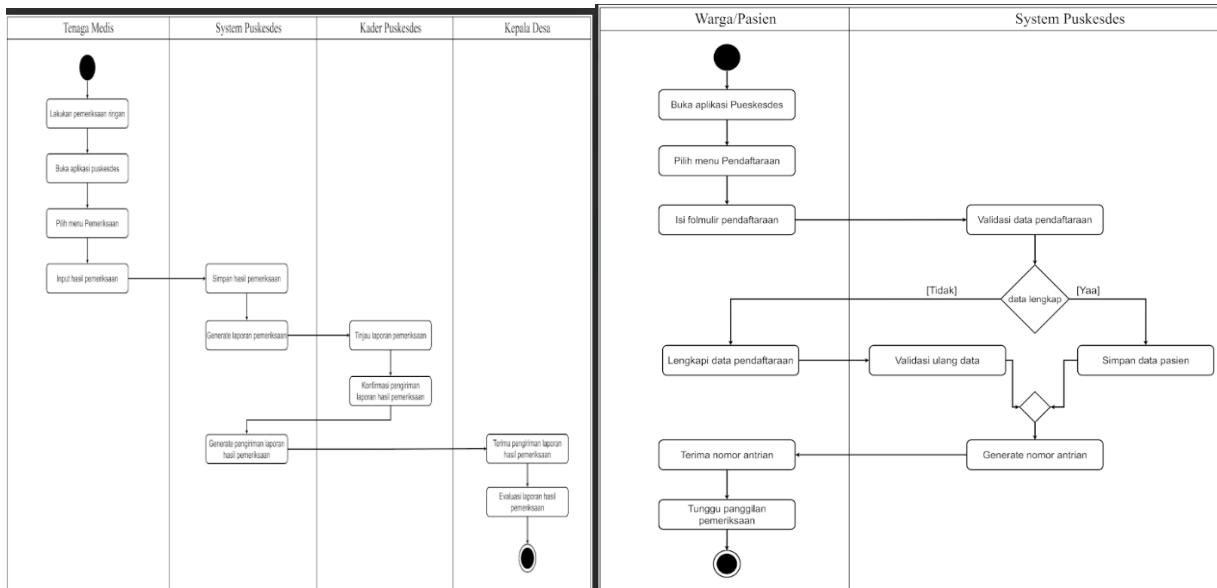


Gambar 3. Pengadaan Alkes untuk Puskesdes Gunung Bunder 1

3. Pengembangan Aplikasi Puskesdes Online

Aplikasi dirancang sebagai sistem berbasis web dan mobile dengan fitur pendaftaran pasien, sistem antrian, pencatatan medis sederhana, serta laporan kunjungan bulanan. Tim pengusul melibatkan tenaga IT dari perguruan tinggi untuk memastikan aplikasi mudah diakses, user friendly, dan dapat digunakan secara mandiri oleh kader. Saat ini aplikasi sudah mencapai tahap uji coba dengan ketercapaian sekitar 90%.

Gambaran aplikasi online yang dikembangkan mengikuti flow cart sebagai berikut :



aplikasi, kendala operasional alkes, serta perbaikan alur kerja pelayanan kesehatan di Puskesdes.

6. Evaluasi dan Keberlanjutan

Evaluasi dilakukan melalui survei kepuasan masyarakat, wawancara dengan kader, dan penilaian capaian indikator seperti peningkatan jumlah pasien terlayani, waktu tunggu pasien, serta akurasi pencatatan data. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan aplikasi dan rencana keberlanjutan program. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan pemerintah desa agar program ini masuk dalam agenda rutin dan mendapat dukungan pembiayaan dari APBDes maupun CSR mitra lokal.

Metode pelaksanaan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas layanan kesehatan desa melalui tata kelola yang efisien, tetapi juga memperkuat kapasitas kader sebagai motor utama dalam pelayanan kesehatan masyarakat berbasis teknologi.

BAB 5. HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Desa Gunung Bunder I Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, pada periode ini telah difokuskan pada tahapan awal berupa perencanaan, edukasi, pengadaan sarana, dan pengembangan sistem. Program masih berada dalam fase persiapan dan penguatan dasar sebelum masuk ke tahap implementasi penuh di masyarakat. Adapun uraian hasil kegiatan dan penyelesaian setiap aspek adalah sebagai berikut:

1. Edukasi dan Pendampingan Kader Puskesdes

Kegiatan awal berupa sosialisasi kunjungan dan diskusi dengan pengelola Puskesdes serta kader kesehatan. Tim memberikan literasi kesehatan mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi dalam pelayanan kesehatan desa. Materi meliputi pengenalan sistem administrasi berbasis aplikasi, manfaat website Puskesdes sebagai sarana informasi kesehatan, serta peran kader dalam mengedukasi masyarakat.

Hasil kegiatan ini berupa penambahan wawasan kader puskesdes dalam bidang kesehatan. Kader menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya tata kelola digital. Walaupun sistem aplikasi belum berjalan penuh, pemahaman kader terhadap konsep pelayanan online sudah meningkat, sesuai target peningkatan manajemen. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa para peserta mendapatkan tambahan pengetahuan baru tentang manajemen pelayanan. Selain itu, para kader juga mendapatkan wawasan mengenai kesehatan (literasi bidang kesehatan).

2. Pengembangan Aplikasi Puskesdes Online

Pengembangan aplikasi masih berlangsung dengan capaian sekitar 100%, meliputi rancangan fitur pendaftaran pasien, pencatatan kunjungan, dan sistem antrian. Namun, aplikasi ini sudah diujicobakan langsung ke warga Desa Gunung Bunder I, oleh tim pengembang.

Hasil kegiatan ini berupa aplikasi antrian online. Aplikasi sudah siap masuk tahap testing, meski target peningkatan keterampilan kader baru akan terlihat setelah aplikasi digunakan langsung dalam pelayanan. Hadirnya aplikasi ini bermakna bahwa di Puskesdes Gunung Bunder 1 mempunyai teknologi baru yang berguna untuk mengefisiensi kerjaan serta mengurangi penumpukan antrian.

3. Pelatihan Keterampilan Pengoperasian Aplikasi

Aplikasi sudah sepenuhnya selesai, pelatihan diawali dengan simulasi penggunaan sistem. Kader diperkenalkan pada antarmuka aplikasi, cara input data, dan konsep alur pelayanan digital.

Tujuan pengembangan aplikasi sudah disampaikan kepada pengelola puskesdes. Tim menyampaikan kepada Bidan Nina, mengenai aplikasi online yang akan membantu untuk mengurangi antrian masyarakat di lokasi Puskesdes. Kader mendapatkan gambaran teknis dan praktik penggunaan aplikasi, dan cara implementasi. Target peningkatan keterampilan masih tetap dalam proses pemantauan tim abdimas. Kegiatan pelatihan sangat efektif, sehingga para kader mampu mengoperasikan teknologi dengan benar. Selama ini mereka belum mengenal teknologi antrian. Kehadiran teknologi baru ini sangat menyita attensi para kader untuk mempelajarinya terlebih dahulu.

4. Pembelian Alat Kesehatan (Alkes)

Pengadaan alat kesehatan berupa tensimeter digital, timbangan bayi, stetoskop, tensimeter, auto chek gula darah asam urat dan kolesterol, serta alat medis dasar lainnya sudah terealisasi. Alkes sudah diserahkan langsung ke Puskesdes yang diwakili oleh bidan Ana dan para kader di kantor Balai Desa Gunung Bunder 1, sehingga sudah dapat digunakan dalam pelayanan kesehatan harian. Jenis dan jumlah alat kesehatan yang dibeli sudah didiskusikan dengan pengelola puskesdes dan perangkat Desa Gunung Bunder 1.

Semua alkes ini akan diberikan kepada Puskesdes untuk mendukung pelayanan kesehatan. Ketersediaan alkes sudah siap mendukung peningkatan kualitas layanan. Dampak riil baru akan terlihat setelah distribusi ke Puskesdes dilakukan. Peralatan kesehatan di Puskesdes Gunung Bunder saat ini menjadi bertambah menjadi 15 item. Hal ini menunjukkan peningkatan kepemilikan aset menjadi 90 %

5. Pendampingan dan Keberlanjutan Program

Kegiatan pendampingan keberlanjutan masih tetap dalam pantauan tim abdimas. Artinya, bahwa tim abdimas senantiasa memantau bila terjadi trouble dalam menggunakan peralatan kesehatan tersebut. Fokus saat ini adalah memastikan kader siap menerima alkes dan aplikasi, serta menyiapkan mekanisme monitoring pasca distribusi dan implementasi. Kegiatan pendampingan ini akan memberikan penguatan kepada kader terhadap peningkatan layanan kesehatan.

Hasil pelaksanaan kegiatan pada tahap ini menunjukkan progres signifikan dalam aspek persiapan, yaitu literasi kader, pengadaan alkes, dan pengembangan aplikasi. Dengan selesainya tahap distribusi alkes dan implementasi aplikasi pada fase berikutnya, target luaran berupa peningkatan manajemen dan keterampilan kader akan lebih nyata tercapai, serta pelayanan kesehatan masyarakat Desa Gunung Bunder I dapat ditingkatkan secara substansial

BAB 6. PENERAPAN PRODUK TEKNOLOGI DAN INOVASI KE MASYARAKAT

6.1 Produk Teknologi dan Inovasi

Produk teknologi dan inovasi yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada dua luaran utama, yaitu produk hard technology dan soft technology. Keduanya dirancang untuk menjawab kebutuhan pelayanan kesehatan dasar di tingkat desa serta mendukung transformasi digital yang sedang didorong oleh pemerintah dalam sektor kesehatan.

Produk hard technology meliputi pengadaan beberapa alat kesehatan (alkes) prioritas yang dibutuhkan Puskesdes. Peralatan tersebut antara lain tensimeter digital, timbangan bayi, alat cek gula darah, stetoskop, dan nebulizer. Pemilihan jenis alkes dilakukan berdasarkan pemetaan kebutuhan layanan, hasil observasi lapangan, serta diskusi dengan tenaga kesehatan desa dan kader posyandu. Sebagian besar Puskesdes sebelumnya masih menggunakan alkes manual atau peralatan lama yang akurasinya mulai menurun. Dengan hadirnya perangkat baru tersebut, diharapkan kualitas pemeriksaan kesehatan dasar seperti pengecekan tekanan darah, pemantauan status gizi bayi, serta deteksi dini penyakit tidak menular dapat meningkat secara signifikan.

Selain itu, tim pengabdian juga menghasilkan luaran soft technology berupa Aplikasi Puskesdes Online, yang dikembangkan sebagai solusi digital untuk memperbaiki manajemen layanan kesehatan desa. Aplikasi ini dirancang memiliki beberapa fitur inti:

- a. Pendaftaran pasien secara digital, sehingga meminimalkan pencatatan manual.
- b. Sistem antrian elektronik yang mendukung pelayanan lebih tertib dan efisien.
- c. Pencatatan rekam medis sederhana untuk memastikan data kesehatan pasien terdokumentasi secara rapi.
- d. Database riwayat kunjungan pasien, sehingga memudahkan evaluasi layanan dan pemantauan perkembangan kesehatan masyarakat.

Agar proses adaptasi teknologi berjalan optimal, tim juga menyiapkan modul pelatihan, SOP digitalisasi layanan, dan panduan penggunaan aplikasi. Produk-produk pendukung ini berperan sebagai jembatan pengetahuan bagi kader dan pengelola Puskesdes yang sebelumnya belum terbiasa menggunakan sistem informasi kesehatan berbasis digital.

Secara keseluruhan, kombinasi antara alkes modern dan aplikasi digital ini menjadi pondasi penting dalam upaya peningkatan mutu layanan kesehatan di desa, sekaligus menyiapkan Puskesdes menuju sistem layanan yang lebih responsif, efektif, dan berbasis data.

6.2 Penerapan Teknologi dan Inovasi kepada Masyarakat

Proses penerapan produk teknologi dan inovasi dilaksanakan melalui serangkaian langkah sistematis yang melibatkan unsur kader kesehatan, pengelola Puskesdes, perangkat desa, dan masyarakat. Tahapan pertama adalah sosialisasi dan literasi kesehatan, di mana tim pengabdian memperkenalkan pentingnya teknologi dalam peningkatan layanan kesehatan desa. Pada tahap ini, kader diberikan pemahaman mengenai manfaat alkes digital, standar operasional penggunaan alat, serta perannya dalam mendukung deteksi dini berbagai masalah kesehatan masyarakat.

Sosialisasi juga mencakup pengenalan konsep digitalisasi layanan kesehatan melalui aplikasi Puskesdes Online. Meskipun aplikasi masih berada pada tahap pengembangan sekitar 90%, tim telah melakukan uji coba terbatas (simulasi) kepada kader. Simulasi ini meliputi alur pendaftaran pasien, proses input data identitas dan keluhan pasien, pengaturan antrian, serta pencatatan sederhana kondisi kesehatan. Uji coba bertujuan untuk memberikan gambaran awal terkait perubahan alur layanan setelah aplikasi diimplementasikan secara penuh.

Untuk mendukung kemampuan kader, diselenggarakan pula pelatihan penggunaan alkes modern. Kader dilatih cara mengoperasikan tensimeter digital dengan benar, memeriksa gula darah menggunakan alat yang baru, serta menggunakan timbangan bayi digital agar hasil pemantauan status gizi lebih akurat. Pelatihan dilakukan berbasis praktik langsung sehingga kader dapat menguasai fungsi peralatan secara cepat dan efektif.

Partisipasi masyarakat menjadi salah satu aspek penting dalam penerapan inovasi ini. Kehadiran masyarakat dalam kegiatan sosialisasi menunjukkan antusiasme dan kesiapan mereka menerima perubahan layanan. Selain itu, kader desa yang merupakan perpanjangan tangan Puskesdes menjadi aktor utama yang menghubungkan teknologi dengan kebutuhan riil masyarakat. Kegiatan-kegiatan ini memperkuat fondasi awal sebelum penerapan skala penuh dilakukan setelah aplikasi dinyatakan siap 100%.

Dengan adanya proses sosialisasi, pelatihan, dan simulasi penggunaan aplikasi, Puskesdes kini memiliki struktur kesiapan yang lebih baik untuk menerapkan inovasi kesehatan. Tahapan ini sekaligus menjadi masa transisi menuju sistem layanan yang memanfaatkan teknologi secara optimal untuk kepentingan masyarakat desa.

6.3 Impact (Kebermanfaatan dan Produktivitas)

Walaupun program masih berada dalam tahap awal implementasi, sejumlah dampak positif telah mulai terlihat baik dari aspek SDM, sistem layanan, maupun kesiapan digitalisasi kesehatan desa.

Dari sisi kapasitas sumber daya manusia, kader Puskesdes menunjukkan peningkatan pemahaman tentang teknologi kesehatan dan digitalisasi layanan. Pelatihan yang diberikan membuat kader lebih percaya diri dalam menggunakan alkes modern serta melihat pentingnya pencatatan data kesehatan yang lebih rapi, akurat, dan mudah ditelusuri. Peningkatan kapasitas ini penting mengingat kader adalah ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat desa.

Dari sisi kesiapan layanan, hadirnya alkes baru memungkinkan Puskesdes melakukan pemeriksaan kesehatan dasar dengan lebih akurat dan cepat. Pemeriksaan tekanan darah, status tumbuh kembang bayi, gula darah, hingga penanganan gangguan pernapasan melalui nebulizer dapat dilakukan dengan kualitas yang lebih baik. Ini berdampak pada meningkatnya mutu pelayanan, khususnya untuk kelompok rentan seperti balita dan lansia. Sementara itu, dari sisi transformasi digital, aplikasi Puskesdes Online diproyeksikan akan membawa perubahan signifikan dalam cara layanan diberikan. Dengan implementasi aplikasi nantinya, waktu tunggu pasien dapat berkurang karena antrian dikelola secara sistem elektronik. Data pasien yang dulunya tersebar di buku catatan dapat terdigitalisasi, sehingga memudahkan evaluasi kesehatan masyarakat dan perencanaan program kerja kesehatan desa. Dalam jangka menengah, sistem ini akan mendukung penciptaan tata kelola layanan kesehatan berbasis data (data-driven governance) yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Dampak jangka panjang dari program ini meliputi meningkatnya produktivitas Puskesdes, kemudahan akses layanan, serta perluasan jangkauan pelayanan kepada masyarakat. Digitalisasi layanan juga membuka peluang integrasi dengan sistem kesehatan kabupaten, sehingga desa dapat berkontribusi dalam penyediaan data kesehatan yang lebih komprehensif. Selain itu, model inovasi yang dikembangkan berpotensi direplikasi oleh desa-desa lain di Kabupaten Bogor yang menghadapi tantangan serupa dalam peningkatan mutu layanan kesehatan.

BAB 7. LUARAN YANG DICAPAI

Deskripsi Luaran Kegiatan

1. Peningkatan Kemampuan Manajemen

Program pengabdian masyarakat telah berkontribusi pada peningkatan kapasitas mitra dalam mengelola pelayanan kesehatan berbasis desa. Mitra kini memiliki pemahaman dan pengalaman dalam merencanakan, melaksanakan, memonitor, serta mengevaluasi pelayanan kesehatan masyarakat, meskipun pada tingkatan dasar. Transformasi ini memberikan fondasi kuat bagi terciptanya tata kelola kesehatan desa yang lebih terarah dan sistematis.

2. Peningkatan Keterampilan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan telah meningkatkan keterampilan kader Puskesdes dalam memanfaatkan teknologi digital. Mitra sasaran mampu mengakses serta mengoperasikan aplikasi online, sehingga pelayanan kesehatan menjadi lebih cepat, akurat, dan terdokumentasi dengan baik. Hal ini memberikan dampak langsung pada peningkatan efisiensi layanan kesehatan desa.

3. Artikel Ilmiah pada Jurnal Terindeks SINTA 5

Salah satu luaran utama program adalah penyusunan artikel ilmiah yang berfokus pada pemberdayaan kader dan digitalisasi pelayanan kesehatan desa. Artikel ini ditujukan untuk dipublikasikan di BANTENESSE: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, Universitas Serang Raya, yang terindeks SINTA 5. Publikasi ini menjadi bukti kontribusi ilmiah sekaligus memperkuat diseminasi hasil program ke kalangan akademisi dan praktisi. Status paper **sudah publikasi** pada jurnal pengabdian masyarakat Bantanese.

4. Rekognisi Mahasiswa dalam Program MBKM

Program pengabdian juga melibatkan mahasiswa sebagai bagian dari implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Rekognisi setara dengan minimal 6 SKS diperoleh mahasiswa melalui mata kuliah terkait, antara lain Rekayasa Web, Perancangan Sistem Informasi, Collaborative Governance, serta Kuliah Kerja Nyata. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberi manfaat ke masyarakat, tetapi juga mendukung pengembangan kompetensi akademik mahasiswa.

5. Publikasi Berita pada Media Massa Elektronik

Luaran berupa pemberitaan kegiatan telah disiapkan untuk dipublikasikan di media massa elektronik. Publikasi ini bertujuan memperluas jangkauan informasi mengenai kegiatan abdimas serta menegaskan kebermanfaatan program bagi masyarakat luas. Media yang dipilih adalah SINDO NEWS media online, **status pemberitaan sudah terbit**.

6. Karya Audio Visual (Video Kegiatan)

Dokumentasi kegiatan dalam bentuk karya audio visual juga disiapkan sebagai salah satu luaran. Video tersebut akan diunggah melalui kanal resmi YouTube Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Budi Luhur. Karya ini diharapkan menjadi sarana edukasi sekaligus media diseminasi inovasi kepada masyarakat luas. Status luaran **sudah diunggah** di kanal youtube.

7. Karya Visual (Poster)

Sebagai media komunikasi visual, poster kegiatan abdimas juga telah diproduksi. Poster berisi informasi inti mengenai pelaksanaan kegiatan, proses, hingga hasil capaian program. Produk visual ini menjadi sarana penyebarluasan informasi yang ringkas dan menarik, serta mendukung keberlanjutan promosi hasil pengabdian kepada masyarakat. **Status poster sudah dibuat** sesuai dengan standar.

BAB 8. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan program telah berjalan sesuai rencana. Pembelian alkes dan pelatihan kader berhasil meningkatkan kualitas layanan. Aplikasi Puskesdes Online dalam tahap pengembangan menunjukkan potensi besar untuk memperbaiki tata kelola data kesehatan. Untuk keberlanjutan, diperlukan dukungan pemerintah desa dalam pemeliharaan alkes, insentif kader, serta integrasi aplikasi dengan sistem desa. Kolaborasi lebih lanjut dengan pemerintah daerah, CSR, dan pihak swasta juga penting agar manfaat program dapat diperluas.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN :

1. Foto Foto Kegiatan



Gambar 2. Diskusi dan Sosialisasi Kegiatan Hibah Abdimas



Gambar Layanan Kesehatan di Puskesdes



Penyuluhan dan Literasi Kesehatan oleh dr. Imelda, MARS



Pengadaan Alkes untuk Puskesdes Gunung Bunder 1

2. Artikel Jurnal Bantanese (draft)

PEMBERDAYAAN KADER PUSKESDES UNTUK MENINGKATKAN LAYANAN KESEHATAN DI DESA GUNUNG BUNDER I KABUPATEN BOGOR

Bambang Pujiyono, Dwi Prijono Soesanto, Achmad Aditya Ashadul Us'ud, Muhammad Adriansyah,
Shafa Azzahra Putri

Universitas Budi Luhur Jakarta

Email: bambang.pujiono@budiluhur.ac.id

Abstract

This community service program aims to empower Puskesdes cadres in Gunung Bunder I Village, Pamijahan District, Bogor Regency, through the utilization of digital technology in health services. The main problems faced include manual administrative systems, limited medical personnel, and low community health literacy. The proposed solutions consist of health literacy training, the development of an online application for patient administration, and the establishment of a Puskesdes website as a medium for information and education. The results indicate an increase in cadres' capacity in health literacy, application operation, and website management. The implementation of digital systems has proven effective in accelerating services, reducing queues, and improving community access to health information. Thus, this program can serve as a model for sustainable digital innovation-based empowerment of village health cadres.

Keywords: Puskesdes, digital health services, health cadres, website, online application

Pendahuluan

Penelitian terdahulu menegaskan bahwa keterbatasan literasi digital kader dan sistem administrasi manual menjadi faktor utama penghambat layanan kesehatan desa (Susanti et al., 2023; Susilawati et al., 2023; Sya'id, 2025).

Desa Gunung Bunder I merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, dengan jumlah penduduk mencapai 9.879 jiwa dan terdiri atas 8 RW dan 38 RT. Meskipun telah memiliki Pusat Kesehatan Desa (Puskesdes) yang menjadi fasilitas pelayanan kesehatan tingkat dasar, berbagai permasalahan masih dihadapi dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat.

Secara umum, Puskesdes Gunung Bunder I memberikan layanan seperti pengobatan dasar, pemeriksaan ibu dan anak, imunisasi, serta penyuluhan gizi. Namun demikian, pelayanan masih terkendala oleh sistem administrasi yang manual, keterbatasan tenaga medis, keterbatasan obat-obatan, serta minimnya sarana edukasi kesehatan masyarakat. Sistem pencatatan pasien yang masih manual sering menyebabkan antrean panjang dan berisiko terhadap kesalahan pencatatan. Selain itu, masih terdapat kesenjangan pengetahuan di kalangan kader Puskesdes, terutama dalam menyampaikan informasi kesehatan berbasis bukti yang terpercaya.

Tantangan lainnya mencakup keterbatasan alat medis, terbatasnya literasi kesehatan masyarakat, serta belum adanya sistem informasi berbasis daring yang mampu mempercepat layanan dan penyebarluasan informasi. Situasi ini mendorong perlunya upaya strategis yang berbasis teknologi dan partisipasi masyarakat untuk memperkuat peran Puskesdes sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan desa.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberdayakan kader Puskesdes melalui pelatihan dan pendampingan dalam memanfaatkan teknologi informasi. Program ini selaras dengan tujuan SDG 3 (Good Health and Well-Being) dan SDG 9 (Industry, Innovation and Infrastructure), serta mendukung indikator kinerja utama (IKU) perguruan tinggi, Asta Cita ke-4, dan arah riset nasional (RIRN) 2017-2045 bidang kesehatan.

Solusi yang ditawarkan meliputi: (1) pelatihan literasi kesehatan bagi kader, (2) pembuatan dan pelatihan penggunaan aplikasi online untuk administrasi pelayanan kesehatan, dan (3) penguatan kapasitas kader puskesdes dalam layanan kesehatan serta edukasi publik. Dengan pendekatan partisipatif dan teknologi user-friendly, kegiatan ini diharapkan menjadi model pemberdayaan kader kesehatan desa berbasis inovasi.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis teknologi dan dilaksanakan selama 5 bulan, dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga monitoring dan evaluasi.

1. Sosialisasi dan Persiapan

Kegiatan diawali dengan koordinasi antara tim pelaksana dan mitra (Puskesdes Gunung Bunder I), termasuk pengumpulan data profil desa, layanan kesehatan yang tersedia, serta kebutuhan teknologi informasi. Sosialisasi dilakukan untuk menyampaikan rencana kegiatan dan memastikan partisipasi aktif mitra.

2. Pelatihan dan Pemberdayaan Kader

Tahapan ini meliputi pelatihan literasi kesehatan oleh narasumber dari RS Bunda Jakarta, serta pelatihan pengoperasian aplikasi online dan website Puskesdes. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas kader dalam melakukan pelayanan administrasi dan edukasi kesehatan secara digital.

3. Pembuatan Aplikasi

Tim pengusul merancang dan mengembangkan sistem antrian Puskesdes yang berisi informasi layanan, jadwal dokter, serta edukasi kesehatan. Aplikasi dirancang dengan pendekatan user-centered design, melibatkan kader dalam desain dan uji coba digital platform yang responsif dan aman, dapat diakses secara mobile.

4. Implementasi dan Pendampingan

Setelah aplikasi selesai dikembangkan, dilakukan pengujian sistem (testing), instalasi, dan pelatihan lanjutan kepada kader. Tim memberikan pendampingan langsung kepada kader dalam penggunaan sistem aplikasi. Masyarakat juga diperkenalkan pada sistem antrian digital dan akses informasi daring.

5. Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dilakukan melalui kuisioner, uji keterampilan kader dalam mengoperasikan sistem, serta pemantauan penggunaan aplikasi dan pengelolaan website. Feedback dari masyarakat juga menjadi bahan evaluasi untuk peningkatan layanan.

6. Keberlanjutan Program

Kegiatan ditutup dengan pendampingan keberlanjutan, yaitu mengembangkan kemampuan kader agar dapat secara mandiri memelihara sistem, memperbarui konten, serta menjalin komunikasi dengan masyarakat melalui kanal digital yang tersedia.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Gunung Bunder I berhasil mencapai sejumlah luaran yang signifikan. Kegiatan ini memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kapasitas kader Puskesdes serta inovasi dalam tata kelola pelayanan kesehatan tingkat desa.

1. Peningkatan Literasi Kesehatan dan Kapasitas Kader

Sebanyak 12 kader Puskesdes mengikuti workshop literasi kesehatan yang disampaikan oleh narasumber dari RS Bunda Jakarta. Materi pelatihan mencakup pentingnya pelayanan berbasis bukti, standar pelayanan kesehatan dasar, dan komunikasi efektif dalam memberikan edukasi kepada masyarakat. Berdasarkan hasil evaluasi, seluruh peserta mengalami peningkatan pemahaman terhadap isu kesehatan dasar dan menunjukkan kemampuan menyampaikan informasi kesehatan secara lebih baik kepada warga.

2. Pengembangan Aplikasi Online Pelayanan Kesehatan

Tim pengabdi berhasil mengembangkan aplikasi berbasis web untuk membantu proses administrasi pasien di Puskesdes. Aplikasi ini mendukung pencatatan data pasien, pengelolaan jadwal kunjungan, stok obat, serta riwayat pelayanan kesehatan. Sistem ini juga menyediakan akses antrian digital yang dapat diakses melalui perangkat seluler masyarakat desa.

Uji coba aplikasi menunjukkan tingkat keberhasilan yang tinggi. Delapan kader mampu mengoperasikan sistem tanpa kesalahan signifikan. Aplikasi ini membantu mempercepat proses pelayanan dan mengurangi antrian panjang di fasilitas Puskesdes.

3. Pendampingan dan Penguatan Keberlanjutan

Selama proses pelaksanaan, dilakukan pendampingan intensif terhadap kader dalam penggunaan aplikasi. Evaluasi menunjukkan bahwa 80% kader mengalami peningkatan kemampuan dalam

mengelola sistem digital, dan 10 kader aktif mengikuti sesi pendampingan. Hal ini menjadi fondasi penting untuk keberlanjutan program pasca kegiatan abdimas berakhir.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui tiga pendekatan: observasi langsung, pengisian kuisioner, dan rekam log sistem aplikasi. Hasil evaluasi menunjukkan:

Pemahaman literasi kesehatan meningkat signifikan setelah pelatihan, ditunjukkan oleh hasil pre-post test dan diskusi kader yang lebih reflektif.

Kemampuan teknis kader dalam mengoperasikan sistem meningkat, dengan 80% kader mampu menyelesaikan tugas penginputan dan pemeliharaan konten tanpa pendampingan.

Partisipasi aktif dari mitra, termasuk penyediaan sarana, penyusunan konten lokal, dan penjadwalan ulang aktivitas di desa, berkontribusi pada kelancaran pelaksanaan.

Pembahasan

Kegiatan pemberdayaan kader Puskesdes di Desa Gunung Bunder I membuktikan adanya peningkatan signifikan pada aspek literasi kesehatan, penggunaan teknologi, dan pengelolaan layanan administrasi. Hal ini konsisten dengan temuan Susilawati et al. (2023) bahwa penerapan sistem digital mampu meningkatkan akurasi pencatatan dan mempercepat pelayanan di tingkat Posyandu. Selain itu, penelitian Susanti et al. (2023) menekankan pentingnya penguatan kapasitas kader melalui literasi digital agar inovasi yang diterapkan dapat berkelanjutan. Sejalan dengan itu, Sya'id (2025) juga menunjukkan efektivitas inovasi digital kader dalam meningkatkan edukasi kesehatan masyarakat. Dengan demikian, program ini tidak hanya berdampak lokal, tetapi juga relevan dengan agenda transformasi digital layanan kesehatan nasional dan mendukung RPJMD Kabupaten Bogor.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Program pemberdayaan kader Puskesdes di Desa Gunung Bunder I melalui digitalisasi pelayanan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas kader dan efisiensi pelayanan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi online menjadi solusi inovatif dalam memperbaiki sistem administrasi dan edukasi kesehatan di tingkat desa.

Rekomendasi:

Replikasi model ini ke desa-desa lain dengan pendekatan partisipatif dan pelibatan mitra sejak awal perencanaan.

Penguatan keberlanjutan melalui pelibatan pemerintah daerah dan alokasi dana desa untuk perawatan sistem dan pelatihan lanjutan.

Kolaborasi lintas sektor (akademisi, tenaga kesehatan, pemdes) perlu diperluas untuk memastikan digitalisasi pelayanan desa berdampak jangka panjang.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terima kasih kepada Direktorat Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Riset Dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, Dan Teknologi, yang telah memberikan dukungan pendanaan TA 2025 dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Budi Luhur dan mitra Puskesdes Gunung Bunder I serta seluruh kader kesehatan desa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan.

Daftar Pustaka

Bambang P, Achmad A.A.U, Windarto, dan Archita D.L. Penerapan E-Governance Bagi Aparat Desa Wanagiri Menuju Desa Digital. Bantenesse: Jurnal Pengabdian Masyarakat. 2023;5(2):322–334.

Bambang P, Achmad A.A.U, Samsinar, dan Rusdiyanta. Peningkatan Pelayanan Publik Aparat Desa Wanagiri Melalui Aplikasi SADEWA. Kresna: Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat. 2024;4(1):131–140.

Achmad A.A.U. Perancangan Website DT.Jakarta.Or.Id Menggunakan Elementor Page Builder Untuk Wordpress. Jurnal TICOM. 2022;10(2):116–122.

Achmad A.A.U, Ita N, Noni J. Pelatihan Pemanfaatan CMS Untuk Pembuatan Website Bagi Orangtua Siswa Sekolah Alam Tangerang. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat TEKNO. 2021;2(1):20–25.

Fahrur R, Tomi L. Pengembangan Website Dan Sistem Informasi Desa Di Kabupaten Tulungagung. JIPI. 2017;2(2):107–112.

Heni A, Ihsan T, et al. Pemberdayaan Kader Posbindu Dalam Pencegahan Penyakit Tidak Menular. Gemakes. 2022;4(1):137–142.

- Iip P, Ulfia I. Inovasi Pelayanan Kesehatan Publik Berbasis E-Government. JESS. 2020;4(1):25–37.
- BPS Kabupaten Bogor. (2015). Kecamatan Pamijahan Dalam Angka 2015. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor.
- BPS Kabupaten Bogor. (2024). Open Data Penduduk - Kecamatan Pamijahan.
<https://opendata.bogorkab.go.id>
- Susanti, A. I., et al. (2023). Penguatan Kader dengan Literasi Digital dalam Pencatatan dan Pelaporan. Media Karya Kesehatan, 6(2).
- Susilawati, S., Fazriyani, S. N. A., & Novrinda, H. (2023). Evaluation Of Posyandu Cadres In The Use Of Online Posyandu Information System. Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia, 10(2).
- Sya'id, A. (2025). Inovasi Digital Dalam Edukasi Kesehatan: Peran Kader. Jurnal Kreativitas, Universitas Malahayati.

3. Draft Pemberitaan Media Online

Judul:

Puskesdes Gunung Bunder I Hadirkan Inovasi Layanan Digital, Tingkatkan Akses Kesehatan Warga

Bogor – Upaya meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat di Desa Gunung Bunder I, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, kini memasuki babak baru. Puskesdes setempat mendapat dukungan dari program pengabdian masyarakat perguruan tinggi melalui penyediaan alat kesehatan (alkes) standar dan pengembangan aplikasi Puskesdes Online. Dalam tahap awal, program ini telah berhasil melengkapi Puskesdes dengan alkes baru seperti tensimeter digital, stetoskop, alat cek gula darah, hingga nebulizer. Kehadiran alkes ini dinilai mampu mempercepat deteksi dini penyakit dan meningkatkan kualitas layanan kesehatan dasar bagi masyarakat desa.



Foto : Kegiatan Edukasi dan Penguatan Kader Puskesdes

Selain pengadaan alkes, sebanyak 12 kader Puskesdes mengikuti pelatihan intensif untuk menguasai penggunaan alat medis baru sekaligus literasi layanan kesehatan. "Kader kini lebih percaya diri melayani warga karena sudah terbiasa menggunakan alkes modern," ungkap salah satu tenaga kesehatan setempat.

Inovasi utama yang sedang dikembangkan adalah aplikasi Puskesdes Online. Aplikasi ini memuat fitur pendaftaran pasien, sistem antrian digital, hingga pencatatan rekam medis sederhana. Progres pengembangan aplikasi sudah mencapai 90% dan mulai diuji coba di kegiatan posyandu. Dengan adanya sistem ini, data kesehatan warga dapat terdokumentasi lebih baik.

Kepala Desa Gunung Bunder I menyampaikan apresiasi terhadap kolaborasi ini. "Kami berharap Puskesdes Online menjadi solusi pelayanan kesehatan berbasis digital yang memudahkan warga, sekaligus mendukung program pemerintah daerah untuk digitalisasi layanan desa," ujarnya.

Program ini diharapkan menjadi model bagi desa-desa lain dalam mengembangkan layanan kesehatan berbasis teknologi tepat guna, dengan dukungan perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan masyarakat. Sebagai informasi dari ketua Tim Dr. Bambang Pujiyono, bahwa kegiatan abdimas ini merupakan dana hibah dari Direktorat Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Riset Dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, Dan Teknologi tahun 2025. Tim kegiatan ini terdiri dari Bambang Pujiyono, Dwi Prijono Soesanto, Achmad Aditya Ashadul Us'ud, Muhammad Adriansyah, dan Shafa Azzahra Putri.

4. Draft HKI

PERMOHONAN PENDAFTARAN CIPTAAN

I. Pencipta :

1. Nama	:	Bambang Pujiyono
2. Kewarganegaraan	:	Indonesia
3. Alamat lengkap dan kode pos	:	Duta Bintaro Blok D2 no. 53 Kunciran Pinang Kota Tangerang 15146
4. No. HP & E-mail	:	0812 8771 9826
1. Nama	:	Dwi Prijono Soesanto
2. Kewarganegaraan	:	Indonesia
3. Alamat lengkap dan kode pos	:	Jl Pelikan 2 Bintaro Kota Tangerang Selatan
4. No. HP & E-mail	:	081318267595
1. Nama	:	Achmad Aditya Ashadul Us'ud
2. Kewarganegaraan	:	Indonesia
3. Alamat lengkap dan kode pos	:	Ciledug Indah I Pedurenan Ciledug Kota Tangerang
4. No. HP & E-mail	:	081318267595

Dst....

II. Jenis dari judul ciptaan yang dimohonkan

:

Applikasi Puskesdes Online untuk Pengelolaan Layanan Kesehatan di Tingkat Desa

III. Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia

:

Jakarta 2025

IV. Deskripsi singkat ciptaan

:

Aplikasi Puskesdes Online merupakan perangkat lunak yang dirancang untuk meningkatkan pelayanan kesehatan di tingkat desa. Aplikasi ini mengintegrasikan sistem pendaftaran pasien, manajemen antrian, pencatatan rekam medis sederhana, dan laporan bulanan. Sistem dibuat agar mudah digunakan oleh kader Puskesdes yang memiliki keterbatasan literasi digital, sehingga antarmuka aplikasi didesain sederhana dan user friendly.

Jakarta, 30 September 2025.

Tanda Tangan :

Nama Lengkap : Bambang Pujiyono

5. Poster



6. link unggahan video kegiatan

Link untuk luaran audio visual yang diupload di kanal Youtube DRPM Universitas Budi Luhur :

<https://youtube.com/shorts/Id38QKgWFTM>

Judul Video :

Pemberdayaan Kader Puskesdes melalui Pengadaan Alkes dan Pembuatan Sistem Antrian Online Untuk Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Masyarakat Desa Gunung Bunder 1, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor (PKM BIMA - Kemdiktisaintek - 2025).

Deskripsi :

Video ini menyajikan hasil dokumentasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dosen Universitas Budi Luhur dengan tema Pemberdayaan Kader Puskesdes melalui Pengadaan Alkes dan Pembuatan Sistem Antrian Online Untuk Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Masyarakat Desa Gunung Bunder 1, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor. Melalui kegiatan abdimas ini kader puskesdes meningkatkan literasi bidang kesehatan serta mendapatkan dukungan tambahan alkes serta sistem antrian online untuk peningkatan layanan kesehatan bagi masyarakat Gunung Bunder 1.

Tim PKM Universitas Budi Luhur-Jakarta

Ketua : Bambang Pujiyono, (NIDN: 0026087101)

Anggota :

1. Dwi Prijono Soesanto (NIDN: 0309016401),
2. Acmad Aditya Ashadul Us'ud (NIDN: 0302068001)
3. Muhammad Adriansyah (NIM. 2342500481)
4. Shafa Azzahra Putri (NIM.2443501479)